

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah atau sekolah adalah Tempat untuk mendapatkan ilmu dengan pemberian materi untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat hidup dengan sejahtera. Keberadaan guru bimbingan konseling sangatlah penting bagi perkembangan siswa –siswi, salah satunya untuk meningkatkan motivasi, memecahkan masalah siswa dan membantu mengembangkan potensi siswa atau siswi agar optimal.

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Sedangkan NARKOBA adalah Narkotika dan obat-obatan. Narkoba atau Napza merupakan bahan atau zat yang apabila masuk ke dalam tubuh akan berdampak pada tubuh terutama susunan syaraf pusat atau otak, sehingga apabila disalah gunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis atau jiwa dan fungsi sosial. Penyalahgunaan NAPZA dapat meyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan menyebabkan kecanduan ataupun ketergantungan.

Dari segi penggunaannya Narkoba dibedakan menjadi 2 golongan yakni penggunaan narkoba jalanan (ilegal) dan penggunaan narkoba legal dalam dunia medis. Sedangkan dari penggolongan jenisnya narkoba dibedakan menjadi 3

golongan besar, yakni Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Ketiga jenis Narkoba tersebut juga sering disebut NAPZA.

Penggunaan NAPZA ini tidak hanya terdapat pada golongan menengah keatas, namun terdapat juga pada penduduk miskin, tidak hanya di kota-kota besar, tetapi di pelosok – pelosok desa pun sudah menyebar luas. Peredaran dan penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan NAPZA. Di negara kita, masalah maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkan pendidikan.

Angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibu kota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2.29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan Narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15 – 35 tahun atau generasi Milenial. Untuk itu penyuluhan bahaya Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif ini sangat penting dilakukan, agar siswa dapat waspada terhadap bahayanya terkait NAPZA.

Siswa Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu kelompok remaja yang sangat rawan terpapar dampak penyalahgunaan Narkoba. Di usia seperti mereka sifat rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal baru, sehingga sangat rentan dan mudah terjebak oleh persepsi negatif dan menyimpang,

salah satunya adalah penyalahgunaan Narkoba. Sebagian besar remaja tergiur menggunakan Narkoba karena rasa keingin tahuan yang tinggi, adanya kesempatan, lingkungan yang mendukung, emosi yang tidak stabil dan lemahnya mental. Selain itu, ada beberapa beberapa faktor lain yang mendukung tindakan penyalahgunaan Narkoba diantara lain adanya gangguan psikososial keluarga, ketidak tahuan mengenai bahaya NAPZA, kurangnya pendidikan agama dan bimbingan konseling di madrasah, dan yang sangat berpengaruh adalah dari faktor pergaulan atau lingkungan, seperti biasanya mereka akan melakukan apapun agar remaja tersebut dapat dikatakan memiliki solidaritas dengan teman dan terlihat keren oleh teman – temannya. Bila remaja tersebut tidak memiliki dorongan yang kuat untuk menolak ajakan negatif dari temannya, maka remaja tersebut dapat melakukan hal negatif termasuk melakukan penyalahgunaan NAPZA.

Kenakalan remaja dengan penyalahgunaan NAPZA ini sangat memprihatinkan, sudah menjadi rahasia umum, remaja yang sudah terjerat di dunia NAPZA dapat menghalalkan segala cara demi mendapatkan barang haram tersebut. Banyak sekali kasus yang diakibatkan oleh remaja yang menyalahgunakan NAPZA seperti, kasus pencurian, pemerkosaan, sampai overdosis yang menyebabkan meninggal karena NAPZA. Dampak negatif dari penggunaan NAPZA antarlain : Depresi, memiliki kecemasan yang berlebih, kurangnya percaya diri, mudah kecewa, agresif, murung, pendiam, putus sekolah.

Melihat penyalahgunaan NAPZA yang melanda para pelajar atau generasi muda, maka dapat dipastikan bahwa keadaan generasi penerus bangsa saat ini cukup memprihatinkan, karena penyalahgunaan NAPZA tidak hanya mengganggu

keamanan dan ketertiban, melainkan sudah mengarah pada tindakan kriminal. Maka dari itu sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam melakukan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Disinilah peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan, adanya bimbingan secara terus menerus dan berkesinambungan berupaya mengubah sikap, perilaku, serta cara berfikir siswa atau siswi agar terhindar dari bentuk kejahatan NAPZA, maka dari itu guru bimbingan konseling menerapkan berbagai bimbingan yang dilakukan di madrasah. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran siswa agar lebih waspada dan mengantisipasi terhadap segala bentuk percobaan penggunaan NAPZA dan bahaya yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA.

Salah satu alasan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Hikmah yaitu adanya suatu program bersama kemenag untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di kalangan siswa atau pelajar untuk melindungi para siswa dari bahaya penyalahgunaan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat. Dan pada tahun 2018 terdapat 3 orang siswa yang menggunakan obat – obat terlarang.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai upaya edukasi terhadap remaja agar waspada terhadap bahaya NAPZA yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang dengan memberikan beberapa layanan bimbingan konseling.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Landasan layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang ?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang ?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang.
2. Untuk mendeskripsikan proses layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca terkait dengan Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mencegah Penyalahgunaan NAPZA.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi madrasah, sebagai masukan ataupun evaluasi terkait layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA . baik sudah diterapkan ataupun belum diterapkan agar senantiasa melakukan suatu perbaikan dari waktu – kewaktu untuk sistemnya.
 - b. Bagi Siswa, untuk menambah motivasi, pengetahuan dan sikap waspada terhadap NAPZA.

E. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan judul “ Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mencegah Penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang

“ belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian pertama oleh Neneng Suryani Putri pada tahun 2016 dengan judul “Layanan Informasi dalam meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1” Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah metode dan langkah penyajian informasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya NAPZA bagi siswa, khususnya penelitian yang dilakukan di MAN Yogyakarta 1. Dalam penelitiannya menurut penulis layanan Bimbingan Konseling sangatlah penting bagi perkembangan siswa salah satunya dengan metode layanan informasi. Didalamnya bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masa depan agar menjadi lebih baik.
- b. Kedua, penelitian yang pernah dilakukan oleh Erny Purwandari Tahun 2014 yang berjudul “Model Kontrol Perilaku Remaja Beresiko Penyalahgunaan NAPZA” Hasil penelitiannya adalah peningkatan jumlah penyalahgunaan NAPZA yang tercatat Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) menjadikan penyalahgunaan NAPZA sebagai permasalahan kompleks. Yang melibatkan individu, kelompok, dan masyarakat. Kompleksitas masalah tersebut dapat di kelompokkan menjadi faktor individu, keluarga, teman sebaya di sekolah, dan di komunitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji model kontrol sosial yang menunjukkan keterkaitan antara faktor-faktor eksternal, yang terdiri dari kelekatan ayah anak, kelekatan ibu-anak, komitmen sekolah, keyakinan adanya aturan luar, keterlibatan teman sebaya, keterlibatan

kegiatan waktu luang, juga perilaku merokok terhadap perilaku risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Subjek terdiri dari 241 remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA yang memiliki orang tua lengkap dan aktif sebagai siswa di tahun ajaran 2013/2014. Model teoritis yang dibangun untuk menguji model kontrol sosial perilaku remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA menggunakan structural equation modeling (SEM).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pembahasannya, dimana dalam penelitian ini berfokus pada bimbingan konseling apa saja untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA pada siswa. Dengan memperoleh datanya langsung dari objek penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan data langsung dari subjek sebagai informasi yang dicari, seperti wawancara, dengan guru bk/ siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi Sumedang.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah guidance dan counseling dalam bahasa Inggris. Kata “guidance” berasal dari kata kerja guide yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu” (Hallen 2005:2)

Bimbingan dan Konseling memiliki pengertian yang berbeda tetapi saling bersinambungan/ berkaitan. Menurut Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu

memahami diri dan lingkungannya. Menurut Kartadinata (2010:204) Konseling adalah proses bantuan, yang dalam sejumlah literatur dipandang sebagai jantung bimbingan (*Counseling is the heart of guidance*) karena bantuan konseling lebih langsung bersentuhan dengan kebutuhan dan masalah individu secara individual, walaupun berlangsung dalam setting kelompok.

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1990 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan" (Depdikbud: 1994) sedangkan menurut Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta ter yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Diadakannya Bimbingan dan konseling ini bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi.

Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai :

- a) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan,
- b) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat,

- c) hidup bersama dengan individu-individu lain,
- d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.(Wardati dan Jauhar 2011:28)

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), dan karir. (Yusuf dan Nurihsan, 2010:13-14)

Bimbingan konseling merupakan suatu paduan dalam melaksanakan tugas- tugas yang akan dilakukan dalam pelaksanaan yang bersifat fleksibel serta dilakukan pada periode waktu tertentu bulanan, semester, dan tahunan. Fokus yang dikembangkan selama masa pembelajaran siswa di madrasah tersebut menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Semua itu berkaitan dengan upaya membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan. Ada banyak Bimbingan Konseling Islam, salah satunya dengan metode Konseling Kelompok dan Penyuluhan.

b. Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)

1) Pengertian NAPZA

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) adalah zat/ bahan aktif yang bekerja pada sistem syaraf pusat (otak) yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri) serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).

Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah

viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan.

Yang dimaksud Narkotika dalam UU No. 22 /1997 adalah Tanaman Papever, Opium mentah, Opium masak, Jicing, Jicingko, Opium obat, Morfina, Tanaman Koka, Daun koka, Kokaina mentah, Ekgonina, Tanaman ganja, Damar ganja, Garam-garam atau turunannya dari morfina dan kokaina. Sehingga dapat disimpulkan, Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan sebagai Narkotika. (Mardani, 2008: 18).

2) Bahaya NAPZA

- a. Otak dan syaraf dipaksa untuk bekerja di luar kemampuan yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak wajar.
- b. Peredaran darah dan jantung dikarenakan pengotoran darah oleh zat-zat yang mempunyai efek yang sangat keras, akibatnya jantung di rangsang untuk bekerja di luar kewajiban.
- c. Pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan cepat lelah sekali.
- d. Penggunaan lebih dari dosis yang dapat ditahan oleh tubuh akan mendatangkan kematian secara mengerikan.

- e. Timbul ketergantungan baik rohani maupun jasmani sampai timbulnya keadaan yang serius karena putus obat.

3) Pencegahan dan penanggulangan NAPZA

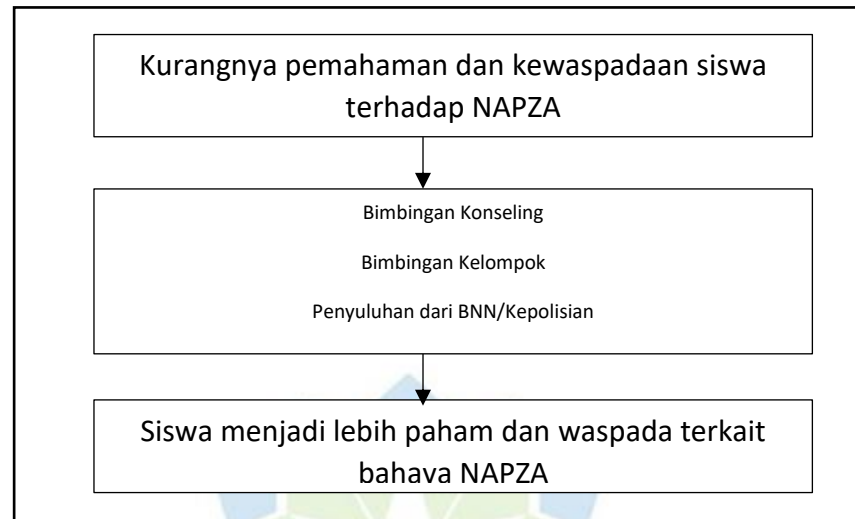
Pencegahan adalah kegiatan penyuluhan dan bimbingan untuk memberipengetahuan dan kesadaran, tentang akibat buruk/bahaya penyalahgunaan napza, untuk meningkatkan ketahanan daya tangkal perseorangan, keluarga atau masyarakat terhadap masalah penyalahgunaan napza. Upaya pencegahan ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, peningkatan kemampuan teknis, penyuluhan sosial (Depsos RI; 2003: 119). Tujuan dari upaya pencegahan ini, yaitu :

- a. Terhindar dan terbebasnya generasi muda dari penyalahgunaan napza, menumbuhkan, memulihkan, dan mengembangkan keberfungsiaan sosial eks korban penyalahgunaan napza sehingga dapat hidup secara wajar sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat;
- b. Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan napza sehingga masyarakat memiliki ketahanan sosial dan daya tangkal terhadap permasalahan penyalahgunaan napza.

Pencegahan yang dimaksud disini bukan semata-mata informasi mengenai bahaya NAPZA, tetapi lebih menekankan pemberian keterampilan psikososial kepada anak untuk bersikap dan berperilaku positif, mengenai situasi penawaran/ajakan, dan

terampil menolak tawaran/ajakan dari oknum/Bandar.

Kerangka Konseptual



G. Langkah- Langkah Penelitian

Untuk memudahkan suatu penelitian maka diperlukan adanya pemilihan terhadap suatu metode yang merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Winarno surakhmad, 1989: 131). Dari landasan pemikiran tersebut maka langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Jl.Sukawangi No.02, Tanjung Mekar, Kecamatan Tanjung Kertan Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45354. Alasan penulis memilih Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sukawangi sebagai lokasi penelitian adalah terdapatnya masalah yang sesuai dengan penelitian yang akan diangkat.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Sejalan dengan sifat dan karakteristik permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka disini menggunakan paradigma interpretif yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang peristiwa-pristiwa sosial atau budaya yang berdasarkan kepada pandangan dan pengalaman objek yang di teliti.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena dalam penelitian ini mempunyai orientasi untuk memahami, mencari serta menafsirkan peristiwa sehingga memiliki sebuah arti, phenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Lalu pendekatan ini juga berhubungan melalui cara memahami berbagai aspek subjektif dari perilaku objek, maksudnya kegiatan dalam hal layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan pihak terkait.

3. Metode Penelitian

Agar penelitian dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan adanya metode dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan faktual mengenai Layanan Bimbingan Konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah. Menggunakan metode tersebut dapat membuat informasi data yang diperoleh oleh peneliti

akan menjadi lebih dalam dan lebih luas. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 1).

4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari berbagai macam sumber seperti manusia situasi dan peristiwa lalu melalui literasi, Sumber data dari manusia yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan yang bisa dijadikan data melalui wawancara. Sumber data peristiwa yaitu berupa peristiwa yang bergerak atau meliputi ruangan atau suatu proses kegiatan tertentu. Lalu literasi yaitu sumber data yang dipelajari melalui buku dan sumber-sumber tulisan lain seperti jurnal, skripsi, atau tesis.

Menurut jenis dan sumbernya data penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data, langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Seperti wawancara dengan guru BK atau siswa.

b. Data Skunder

Data skunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, seperti orang tua, guru, wali kelas, teman, dan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya.

5. Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih informan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Karena peneliti membutuhkan informan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra (Arikunto, 2002: 149). Observasi yang peneliti ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan dengan berkomunikasi langsung dengan sumber data, dengan cara bertanya langsung kepada responden (data primer) yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 1996: 113). Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur:

- 1) wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sama dan pedoman untuk wawancara dengan didukung alat rekam, gambar dan meteri lainnya dan
- 2) wawancara tak terstruktur dilakukan secara bebas yang dilakukan face to face atau media lainnya dan tidak menggunakan pedoman.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam. Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan kata-kata dan bahasa yang menjabarkan pada pokok pembahasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rekaman, arsip, foto dan sebagainya (Arikunto, 2002: 234). Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan buku-buku, surat kabar, majalah, rekaman, foto-foto, tentang teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumendokumen atau catatan-catatan, yang berupa buku panduan (pedoman), laporan program, catatan, buku, surat kabar, majalah, foto dan rekaman.

B. Analisis Data

a. Reduksi data

Pada reduksi data ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berlandaskan pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan dapat mengetahui layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah. Lalu setelahnya dilakukan reduksi data dengan cara merangkum dan menseleksi hal yang pokok dan focus kepada hal

yang dianggap penting, sehingga nantinya ditemukan pola dan juga tema yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan difokuskan.

b. Penyajian Data

Proses dilakukannya setelah sebelumnya dilakukan proses reduksi data, lalu pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berhubungan dengan fokus yang diangkat yaitu layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA.

c. Kesimpulan

Yang terakhir yaitu langkah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Peneliti akan menyimpulkan dan memverifikasi dipaparkan dengan data yang baru yang nantinya memungkinkan didapatkan dari layanan bimbingan konseling untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG